

TINJAUAN TENTANG KEKUATAN MENGIKAT
DARI PERJANJIAN BAKU PADA DRY CLEANING
HYATT REGENCY SURABAYA

ABSTRAK SKRIPSI



1120/H/91
1120 PE/A.

OLEH

BAMBANG SUGENG WALUYO

NRP 2870285

NIRM 87.7.004.12021.38203

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SURABAYA
SURABAYA
1991**

Surabaya, 2 Oktober 1991
Mahasiswa yang bersangkutan



Bambang Sugeng Waluyo

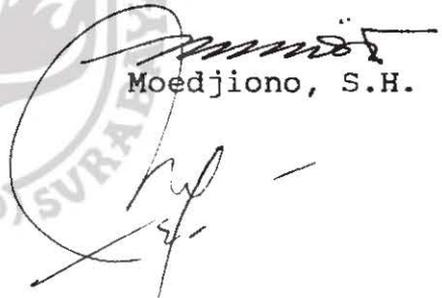
Mengetahui

Dekan



Daniel Djoko Tarliman, S.H.

Pembimbing



Moedjiono, S.H.



Saulina Sinurat, S.H., M.S.

Dalam perdagangan jasa sekarang ini, sudah lazim bilamana pihak pengusaha mengeluarkan suatu perjanjian yang disebut sebagai perjanjian baku. Maksud dibuat perjanjian baku oleh pengusaha adalah sebagai usaha untuk melindungi perusahaannya apabila ada klaim yang dijatuhkan kepadanya. Demikian pula pada Hyatt Regency Surabaya, yang bergerak dibidang jasa perhotelan dan memberikan pelayanan jasa dry cleaning, telah membuat dan mengeluarkan suatu klausula yang dapat diidentifikasi sebagai perjanjian baku. Maksud pengusaha mengeluarkan perjanjian baku adalah untuk melindungi kedudukannya dengan membatasi dirinya dari tanggung jawabnya dan membebaskan kepada konsumen.

Dengan menganalisa pada ketentuan-ketentuan yang tertera dalam formulir tanda terima dry cleaning, maka dapatlah diketahui bahwa perjanjian baku itu adalah merupakan perjanjian yang mempunyai paksaan sepihak. Maka konsekwensinya di sini unsur keadilan dikesampingkan. Jadi dengan demikian perjanjian baku itu tidak memenuhi syarat sahnya suatu perjanjian sebagaimana telah diatur dalam pasal 1320 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, yaitu bahwa perjanjian baku itu dibuat secara sepihak oleh pihak pengusaha. Namun karena pihak konsumen pemberi jasa telah menyerahkan pakaiannya dan telah menanda tangani formulir tanda terima itu, maka perjanjian itu menja-

di sah dan mengikat. Hal seperti telah disebutkan dalam pasal 1338 ayat 1 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, bahwa semua persetujuan yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya. Ini disebabkan karena konsumen yang membutuhkan jasa dry cleaning tidak ada pilihan lain baginya kecuali menerima persyaratan perjanjian baku tersebut, karena kemanapun konsumen hendak mencuci pakaiannya selalu menemui persyaratan seperti itu.

Sampai saat ini belum pernah terjadi kasus kongkrit di muka pengadilan sehubungan dengan hal tersebut di atas. Seandainya terjadi perkara dikemudian hari, maka hal ini perlu untuk dipikirkan dari sekarang. Untuk itu perlu mendapat perhatian yang baik dalam lingkungan ahli hukum Indonesia untuk melindungi diri konsumen pemberi jasa dari kerugian yang dideritanya sebagai akibat dari hilang atau rusaknya pakaian yang dicucikan itu.

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban dari permasalahan, yang dapat digunakan sebagai bahan untuk penyusunan skripsi. Sehingga kebenaran dari skripsi itu sendiri dapat dipertanggung jawabkan, khususnya tentang perjanjian baku dalam kaitannya terhadap perlindungan konsumen pada pemberian ganti rugi dengan adanya perjanjian baku itu. Dalam pembahasan permasalahan yang

saya tulis dalam skripsi ini, saya menggunakan pendekatan secara yuridis normatif, yaitu segala permasalahan yang ada akan dibahas berdasarkan norma-norma dan aturan hukum yang berlaku yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Pada skripsi ini saya menggunakan sumber data sekunder, yaitu studi kepustakaan, dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, juga peraturan perundang-undangan serta catatan kuliah. Kemudian untuk melengkapi data sekunder, saya lakukan wawancara dengan pihak dry cleaning Hyatt Regency Surabaya. Data sekunder saya kumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan yang saya bahas. Langkah selanjutnya mengadakan wawancara dengan pihak dry cleaning Hyatt Regency Surabaya.

Setelah data-data saya peroleh kemudian saya klasifikasikan dan saya analisis dengan menggunakan metode deduktif, yaitu bertolak dari hal-hal yang umum yaitu peraturan perundang-undangan ke hal yang khusus, yaitu diterapkan pada permasalahan yang saya bahas. Sedangkan analisa datanya dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sesuatu yang diamati. Hal ini

dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran, sehingga dengan demikian dapat dilakukan pemecahan masalah dalam skripsi ini.

Jadwal waktu yang digunakan dalam penelitian untuk mencari data dibagi dalam beberapa fase, yaitu :

- fase pengumpulan data : 2 bulan
- fase pengolahan data : 1 bulan
- fase laporan : 1 bulan

Hasil dari penelitian skripsi ini adalah dengan adanya eksonerasi klausula yang terdapat dalam perjanjian baku itu akan merugikan pihak konsumen pemberi jasa apabila terjadi hilang atau rusaknya pakaian yang dicucikan itu. Sebab pihak pengusaha hanya akan memberikan ganti rugi kepada konsumen pemberi jasa hanya sebesar apa yang telah disebutkan dalam formulir tanda terima itu.

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah konsumen pemberi jasa dan pihak pengusaha, dalam hal ini Hyatt Regency Surabaya.

Lokasi penelitian adalah Dry Cleaning Hyatt Regency Surabaya.

Akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa pihak pemberi jasa dapat menuntut pengusaha, walaupun ada eksonerasi klausula, apabila terjadi kerugian atas

hilang atau rusaknya pakaian yang dicucikan itu, dengan mendasarkan pada wanprestasi, dengan merujuk pada pasal 1338 ayat 2 jo pasal 1339 jo pasal 1347 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Maka dengan demikian pihak konsumen yang merasa dirugikan itu dapat mohon kepada hakim untuk memperbaiki atau membatalkan salah satu atau sebagian dari klausula yang pincang dan terlalu memihak pada pengusaha dry cleaning dan merugikan pihak pemberi jasa. Selain itu pihak pemberi jasa juga dapat menggunakan dasar penyalahgunaan keadaan sebagai alasan untuk pembatalan perjanjian. Maka pihak pemberi jasa akan dapat membatalkan perjanjian itu dan terlindungi haknya.

